

Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction)

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MODEL PENGAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) TERHADAP
KEMAMPUAN BERBELANJA SEDERHANA BAGI
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**



Oleh:

VIVIE TRISNANINGRATIH

NIM: 11010044220

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2015

Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Kemampuan Berbelanja Sederhana Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Vivie Trisnaningrati dan Idris Ahmad

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) vivietrisnaningrati@yahoo.com

Abstract

This research had purpose to observe whether there was influence of direct instruction model toward simple shopping ability to mild mentally retardation children of class VI in SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo or not. The subjects used were six students. This research used quantitative approach the kind of research used was *pre experiment with one group pre-test post-test design* while the data collection methods used were observation and test. The time used in this research was eight times meeting i.e. once *pre test*, six times *treatment*, and once *post test*. The instruments used were writing test and action test.

The data obtained was analyzed using analysis technique of statistic non parametric, *sign test*. The research result concluded that post test was greater than pre test with the post test value, 73,75 and pre test 54,58. So, it could be concluded that "there was significant influence of direct instruction model toward simple shopping ability to mild mentally retardation" ($Z_h = 2,03 > Z_{table} = 1,96$, $\alpha = 5\%$ so that H_0 was refused and H_a was accepted).

This research result could be one of the input materials and reference for teachers to develop direct instruction in the school. Because the direct instruction involved the students directly so they were more active.

Keywords: Direct instruction, simple shopping

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dari setiap warga untuk mendapatkannya. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting mulai dari sejak kita lahir sampai tumbuh dewasa dan menuju tua. Melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan dan berwawasan yang luas.

Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 yang menyatakan bahwa : " Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental dan / atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak sesuai dengan kemampuan dan juga potensi yang dimiliki setiap anak. Anak berkebutuhan khusus dikategorikan sebagai anak yang mempunyai kelainan dalam hal fisik, mental dan emosional. Salah satu anak yang mengalami kelainan yakni anak tunagrahita ringan.

Definisi anak tunagrahita menurut *the American Association on Mental Retardation-*

AAMR (dalam Beirne-Smith, M. Ittenbach, R.F., dan Patton, J.R. 2002: 56) adalah:

"Mental retardation refers to substantial limitations in present functioning. It is characterized by significantly subaverage intellectual functioning, existing concurrently with related limitations in two or more of the following applicable adaptive skill areas: communication, self-care, home living, social skills, community use, self-direction, health and safety, functional academics, leisure, and work. Mental retardation manifests before age 18".

Dari batasan diatas di ungkapkan bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelektual secara signifikan dan keterbatasan perilaku adaptif dua atau lebih, yaitu komunikasi, merawat diri, keterampilan berrumah tangga, keterampilan sosial, hidup bermasyarakat, pengendalian diri, kesehatan dan keamanan, keterampilan fungsi akademik, pemanfaatan waktu luang dan pekerjaan. Mereka yang mengalami hambatan intelektual dan disertai keterbatasan perilaku adaptif tersebut ditunjukkan sebelum usia 18 tahun.

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal. Oleh

karena itu, sulit untuk membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal. Namun demikian anak tunagrahita ringan belum mampu melakukan penyesuaian sosial dan berpikir abstrak secara independen. Anak tunagrahita ringan akan membelanjakan uangnya dengan lugu dan tidak mengerti berapa yang harus dia bayar. Oleh karena itu, anak tunagrahita ringan memerlukan pembelajaran khusus tentang berbelanja sederhana.

Dalam membelanjakan uang secara sederhana anak tunagrahita ringan belum mampu untuk mengerjakannya sendiri dan perlu bantuan orang lain. Menurut Irawan (2008:101), belanja merupakan kegiatan membeli barang tertentu yang sedang dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari. Misalnya ketika anak membeli makanan di toko swalayan, anak dituntut untuk mengerti berapa banyak makanan yang dibeli dan berapa banyak uang yang harus dikeluarkan untuk membeli barang tersebut.

Menurut Astaty (2003:78) membelanjakan uang secara sederhana adalah memberi contoh baik terhadap anak agar anak mampu membeli suatu barang dengan menggunakan uang pas.

Anak tunagrahita ringan masih terhambat dalam kemampuan berbelanja sederhana dan untuk mengurangi kebiasaan mengajak seseorang untuk membeli sesuatu barang, maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan layanan khusus.

Menurut Arends (dalam Trianto 2009:41), model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.

Manfaat model pengajaran langsung adalah "menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa" (Trianto, 2007:30).

Langkah-langkah pengajaran langsung yaitu menyampaikan tujuan dan menyiapkan

anak, presentasi dan demonstrasi, sampai mencapai kejelasan dalam melakukan demonstrasi, mencapai pemahaman dan penguasaan, berlatih, memberikan latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta memberikan kesempatan latihan mandiri.

TUJUAN

Mengkaji ada atau tidaknya pengaruh model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap kemampuan berbelanja sederhana bagi anak tunagrahita ringan Kelas VI di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

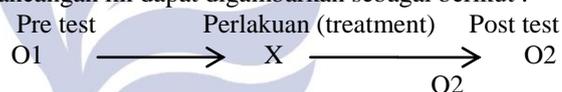
METODE

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain "*One Group Pretest-Posttest Design*" yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol atau pembandingan (Suryabrata, 2002 : 14).

Penelitian ini menggunakan rancangan melalui tes sebelum pemberian perlakuan (O1) dan sesudah pemberian perlakuan (O2), sehingga terdapat perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan X.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



(Diadaptasi dari Arifin, 2009:130)

Gambar 3.1 rancangan penelitian pre test-post test

Keterangan:

O1 = Pre test

X = Perlakuan

O2 = Post test

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita ringan dalam berbelanja sederhana di toko swalayan. Dan enam kali pertemuan untuk memberikan perlakuan terhadap subjek. Setelah perlakuan selesai, diberikan tes sesuai dengan materi yang disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbelanja sederhana yang akan mempengaruhi hasil kemampuan kegiatan berbelanja.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilakukan untuk penelitian ini yaitu SLB C Dharma wanita Lebo Sidoarjo. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi

ini yaitu sampel yang diambil jumlah dan karakteristiknya sesuai. Karakteristik yang dimaksud adalah anak tunagrahita ringan yang mengalami hambatan dalam kegiatan berbelanja sederhana.

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Gambar 3.2. Rumus Uji Tanda

- Z_H : Nilai hasil pengujian statistic sign test
 X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda (+) – p(0,5)
 P : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) -0,5 karena nilai krisis 5 %
 μ : Mean (nilai rata-rata) – np
 n : Jumlah sampel
 σ : Standard defiasi - $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$
 Q : 1 – p – 0,5

(Saleh, 1996 : 4-5)

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Karena keterbatasan peneliti maka sesuatu yang seharusnya diteliti dibutuhkan sampel. Sampel adalah sesuatu yang benar-benar diteliti atau dikenai perlakuan (Wahyudi, 2009:17).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random sampling atau pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dengan jenis *purposive sampling*. Dalam hal ini, sampel yang diambil sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu siswa tunagrahita yang memiliki hambatan dalam sosial dan kognitifnya. Penentuan sampel ditentukan pada pertimbangan tertentu, yaitu didasarkan pada ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2010:124). Dengan rincian sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Identitas Subjek Penelitian

No	Inisial	P/L
1.	YI	L
2.	FN	P
3.	MB	L
4.	IL	p
5.	RZ	L
6.	RM	L

Mempertimbangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah enam anak sehingga tidak dapat ditarik sebagai sampel dan tidak dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini data yang berhasil dihimpun di analisis menggunakan analisis statistik inferensial non parametric dengan menggunakan uji tanda. Karena dalam hal ini peneliti ingin membandingkan kemampuan berbelanja sederhana pada anak sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Adapun Rumus Uji Tanda adalah sebagai berikut :

Langkah-langkah Analisis Data :

1. Menetapkan perubahan tanda (+) atau (-) dari hasil pre tes dan post test
2. Menghitung X yang diperoleh dari banyaknya tanda (+) dikurangi p/probabilitas (0,5)
3. Menghitung mean (μ), rumus = n.p, dengan n= banyaknya sampel yaitu 6 dan p= probabilitas yaitu 0,5
4. Menghitung standar deviasi (σ), rumus = $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$ dengan n= banyaknya sampel yaitu 6, p= probabilitas yaitu 0,5, dan q= 1-p = 1 - 0,5 = 0,5
5. Memasukkan semua hasil yang telah di hitung ke dalam rumus $Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian
 Menurut Sugiyono (2010: 60), variabel penelitian pada dasarnya adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Dengan demikian variabel penelitian merupakan objek penelitian. Kegiatan ini menggunakan dua variabel , yaitu :

- a. Variabel bebas (*Independent variable*)
 Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebas adalah model pengajaran langsung (*Direct Instruction*).
- b. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca catatan, kemampuan mengeluarkan uang, kemampuan menjumlahkan, kemampuan mengecek barang belanja, kemampuan menghitung uang pengembalian, dan kebenaran barang belanja sesuai dengan teori.

2. Definisi Operasional

a. Model Pengajaran Langsung

Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan suatu pendekatan proses belajar mengajar yang diajarkan secara bertahap atau selangkah demi selangkah dengan tujuan untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata.

b. Berbelanja Sederhana

Berbelanja Sederhana merupakan suatu aktivitas membeli barang tidak secara berlebihan dimana pembeli akan membeli barang tertentu dengan menggunakan uang pas, dan selanjutnya dengan uang yang memerlukan pengembalian, setelah itu pergi ke warung atau toko terdekat. Sebelum membeli barang, pembeli harus merencanakan barang apa saja yang akan dibeli dan dicatat. Langkah-langkah berbelanja sederhana adalah (a) Mempersiapkan buku dan catatan, (b) Mencatat barang-barang yang akan dibeli, (c) Pergi ke toko atau koperasi sekolah, (d) Membeli barang yang sudah dicatat, (e) Membayar uang yang diperlukan.

c. Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dibandingkan dengan anak normal lainnya, mereka mempunyai IQ 69-55. Pada bidang akademik hanya sebatas melakukan berhitung, belajar membaca, menulis sederhana.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah. Oleh karena itu dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Metode tes :
 - a. Tes tulis
 - b. Tes perbuatan
2. Metode observasi
3. Metode dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh suatu data, maka diperlukan metode yang tepat untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan erat dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Tes
Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang berbentuk tes tulis dan tes perbuatan. Dalam tes tulis anak diberikan soal berupa lembar kerja siswa (LKS) dan tes untuk hasil kemampuan yang di dapat.
2. Metode Observasi
Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbelanja sederhana di toko swalayan.
3. Metode Dokumentasi
Metode dokumentasi digunakan untuk mengabadikan jalannya penelitian sebagai bukti otentik bahwa penelitian telah dilakukan. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan video saat pelaksanaan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik analisis data statistik non parametris. Teknik analisis data statistik non parametris yaitu pengujian statistik yang dilakukan

kemampuan berbelanja sederhana anak tunagrahita ringan

No	Nama Anak	Pre test		Jumlah	Rata-rata
		Tertulis	Perbuatan		
1.	YI	50	68	118	59
2.	FN	40	60	100	50
3.	MB	45	58	103	51,5
4.	IL	53	67	120	60
5.	RZ	52	50	102	51
6.	RM	48	64	112	56

karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini disebabkan oleh jumlah sampel penelitian kurang dari 30 yaitu 6 sampel atau disebut sampel kecil. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah uji tanda (*sign test*).

Adapun kriteria penilaiannya antara lain:

Nilai A = 80-100, siswa dapat berbelanja sederhana dengan benar.

Nilai B = 66-79, siswa terlibat secara aktif dalam berbelanja sederhana

Nilai C = 56-65, siswa dapat berbelanja sederhana dengan bantuan.

Nilai D = 46-55, siswa hanya aktif jika berbelanja sederhana dilakukan dengan bantuan guru, tidak dapat penyelesaian secara individu

Nilai E = 1-45, siswa tidak terlibat secara aktif dalam berbelanja sederhana sama sekali.

Rumusan Penilaian:

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ didapat}{skor\ maksimal} \times 100$$

H. Interpretasi hasil analisis data

1. Jika $Z\ hitung\ (Z_{ht}) \leq Z\ tabel\ (Z_t)$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh signifikan model pengajaran langsung terhadap kemampuan berbelanja sederhana anak tunagrahita ringan.
2. Jika $Z\ hitung\ (Z_{ht}) \geq Z\ tabel\ (Z_t)$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan model pengajaran langsung terhadap

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data

Dari perolehan hasil *pre test* 1 kali, *post test* 1 kali dan treatment 6 kali maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil Pre Test Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VI di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

Catatan :

Nilai A = 80-100, siswa dapat berbelanja sederhana dengan benar.

Nilai B = 66-79, siswa terlibat secara aktif dalam berbelanja sederhana

Nilai C = 56-65, siswa dapat berbelanja sederhana dengan bantuan.

Nilai D = 46-55, siswa hanya aktif jika berbelanja sederhana dilakukan dengan bantuan guru, tidak dapat penyelesaian secara individu

Nilai E = 1-45, siswa tidak terlibat secara aktif dalam berbelanja sederhana sama sekali.

$$NA = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

Tabel 4.2 Data Hasil Perlakuan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VI Di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

No	Nama	Nilai pada <i>treatment</i>					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	YI	70	60	80	80	70	90
2.	FN	65	70	75	70	80	80
3.	MB	68	60	75	60	70	60
4.	IL	75	70	60	80	70	70
5.	RZ	70	75	80	65	80	90
6.	RM	60	70	75	60	60	70
Rata-rata		68	67,5	74,1	69,1	71,6	76,6

Tabel 4.3 Data Hasil Post Test Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VI Di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

No	Nama Anak	Pre test		Jumlah	Rata-rata
		Tertulis	Perbuatan		
1.	YI	70	80	150	75
2.	FN	65	75	140	70
3.	MB	75	80	155	77,5
4.	IL	65	80	145	72,5
5.	RZ	75	75	150	75
6.	RM	70	75	145	72,5

	Siswa			Tanda (Y-X)
1.	YI	59	75	+
2.	FN	50	70	+
3.	MB	51,5	77,5	+
4.	IL	60	72,5	+
5.	RZ	51	75	+
6.	RM	56	72,5	+
	Rata-rata	54,58	70,41	X = 6

Prosedur Analisis:

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Pre Test dan Post Test Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VI Di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

No	Nama Siswa	Nilai PreTest (X)	Nilai Post Test (Y)
1.	YI	59	75
2.	FN	50	70
3.	MB	51,5	77,5
4.	IL	60	72,5
5.	RZ	51	75
6.	RM	56	72,5
	Rata-rata	54,58	73,75

Keterangan

- Z_h : Nilai hasil pengujian statistik *sign test*
- X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5)
- μ : Mean (nilai rata-rata) = n . p
- σ : Standar deviasi =
- P : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 50% = 0,5 karena nilai krisis 5 %
- Q : 1 - p = 1 - 0,5 = 0,5
- N : Jumlah sampel

Adapun perolehan data sebagai berikut:

Diketahui: n = 6

$$p = 0,5$$

Maka:

$$X = \text{Jumlah tanda plus (+) - p}$$

$$= 6 - 0,5$$

$$= 5,5$$

$$\text{Mean } (\mu) = n . p$$

$$= 6 . 0,5$$

$$= 3$$

$$\sigma = \sqrt{n . p . q}$$

$$= \sqrt{6 . 0,5 . 0,5}$$

$$= \sqrt{1,5}$$

$$= 1,23$$

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

1. Analisis Data

Data hasil *pre test* dan *post test* kemudian dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan rumus uji tanda (*sign test*).

Tabel 4.5 Perubahan Hasil Pre Test dan Post Test

Tabel Kerja Analisis Uji Tanda (Sign Test)

No	Nama	Σ X	Σ Y	Perubahan
----	------	-----	-----	-----------

$$= \frac{5,5-3}{1,23}$$

$$= \frac{2,5}{1,23}$$

$$Z_h = 2,03$$

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% adalah 1,96 dan nilai Z_h yang diperoleh adalah 2,03. Maka pengujian dilakukan dengan dua sisi karena nilai $Z_h = 2,03$ lebih besar dari pada harga tabel 1,96.

Ha diterima bila $Z_h \geq 1,96$

Ho ditolak bila $Z_h \leq 1,96$

Kenyataan pada nilai Z_h yang diperoleh adalah 2,03 dan nilai tersebut lebih besar dari pada 1,96 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan pengajaran langsung terhadap kemampuan berbelanja sederhana bagi anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

3. Interpretasi Data

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan statistik non parametrik dengan rumus uji tanda (*sign test*) karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan jumlah subyek penelitiannya kecil, yakni kurang dari 30 orang. Perhitungan rumus uji tanda diperoleh $Z_h = 2,03$ lebih besar dari nilai kritis $\alpha = 5\%$ yaitu 1,96 (pengujian dilakukan dengan dua sisi karena $Z_h = 2,03 \geq 1,96$) sehingga Ho ditolak dan hipotesis kerja menyatakan bahwa pengajaran langsung berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbelanja sederhana bagi anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

4. Hasil Pengamatan Observasi

Dalam kegiatan pengamatan observasi, ada tujuh aspek penilaian yang dijadikan acuan untuk mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung yaitu perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru,

kecakapan dalam berkomunikasi, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam menyampaikan pendapat, penguasaan materi yang disampaikan guru, dan ketepatan dalam menemukan jawaban soal yang diberikan guru. Sehingga dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat antusiasme siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung. Penilaian ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran langsung. Berikut paparan dari hasil pengamatan aspek penilaian individu didalam kelompok siswa tunagrahita ringan dengan menggunakan pengajaran langsung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penggunaan model pengajaran langsung terhadap kemampuan berbelanja sederhana anak tunagrahita ringan Kelas VI di SLBC Dharma Wanita Lebo Sidoarjo, dengan subyek 6 siswa adalah sebagai berikut:

Pada saat *pre test* (sebelum diberikan *treatment*) hasil belajar siswa tunagrahita ringan Kelas VI dalam menyebutkan nilai mata uang dan kegiatan berbelanja sederhana di koperasi sekolah rendah dengan nilai rata-rata *pre test* (54,58), hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan diberikan *treatment* menggunakan pengajaran langsung siswa dapat mengetahui jenis nilai mata uang dan berbelanja dengan baik, sehingga siswa yang kurang memahami materi akan lebih mengerti. Setelah diberikan *treatment* menggunakan pengajaran langsung menunjukkan terjadinya perubahan yang signifikan pada siswa dengan hasil perolehan nilai rata-rata *post test* (73,75).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) yang diperoleh perhitungan dengan nilai kritis $\alpha = 5\%$ untuk diuji dua sisi adalah sebesar 1,96. Kenyataan pada nilai Z_h yang diperoleh adalah 2,03 dan nilai tersebut lebih

besar dari pada 1.96, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan pengajaran langsung terhadap kemampuan berbelanja sederhana bagi anak tunagrahita ringan kelas VI di SLBC Dharma Wanita Lebo Sidoarjo, ini didukung oleh penelitian Sori (2014) yang menunjukkan bahwa pengajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar dalam lempar turbo siswa. Berdasarkan hasil Sumarno (2014) yang menunjukkan bahwa permainan jual beli yang didesain secara nyata dan akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Menurut Arends (dalam Trianto 2009:41), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dibandingkan dengan anak normal lainnya, mereka mempunyai IQ 69-55. Pada bidang akademik hanya sebatas melakukan berhitung, belajar membaca, menulis sederhana.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa berbelanja sederhana dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak tunagrahita ringan kelas VI di SLBC Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. Pada awal penelitian, kemampuan mengenal nilai mata uang siswa belum mampu dan kemampuan berbelanja sederhana anak juga kurang mengerti apa yang harus dilakukan. Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal nilai mata uang dan kemampuan berbelanja sederhana pada anak tunagrahita ringan diberikan perlakuan secara bertahap dan berulang-ulang.

Pada perlakuan pertama siswa diajak untuk mengenal jenis-jenis nilai mata uang terlebih dahulu, selanjutnya siswa diberikan pemahaman tentang berbelanja sederhana dengan baik dan benar. Pada perlakuan

ketiga siswa diajak untuk melakukan kegiatan berbelanja sederhana di koperasi sekolah dengan tujuan siswa diberikan kemampuan yang mudah terlebih dahulu dengan berbelanja sederhana di koperasi sekolah. Perlakuan keempat dan kelima siswa diajak melakukan kegiatan berbelanja sederhana ditoko swalayan dengan diberikan bimbingan khusus oleh peneliti. Dan perlakuan ke enam siswa diajak untuk menghitung berapa biaya yang harus dikeluarkan dan berapa sisa uang yang sudah dibelanjakan. Hal ini tampak pada nilai pre test dan post test anak tunagrahita ringan tersebut. Nilai rata-rata *pre test* 54,58, sedangkan *post test* mendapat nilai 73,75.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam model pengajaran langsung terhadap kemampuan berbelanja sederhana bagi anak tunagrahita ringan Kelas VI di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo yang meliputi kemampuan membaca catatan, kemampuan mengeluarkan uang, kemampuan menjumlahkan, kemampuan mengecek barang belanja, kemampuan menghitung uang pengembalian, dan kebenaran barang belanja sesuai dengan teori

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dari hasil yang diperoleh pada pre test 54,58 dan post test 73,75, dan hasil statistika nilai $Z_h = 2,03 > Z_{tabel} = 1,96$, $\alpha = 5\%$, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis kerja) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh yang signifikan antara pengajaran langsung terhadap kemampuan berbelanja sederhana bagi anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo."
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa pengajaran langsung berpengaruh terhadap kemampuan berbelanja sederhana bagi anak tunagrahita ringan di toko swalayan terhadap kemampuan

membaca catatan, kemampuan mengeluarkan uang, kemampuan menjumlahkan, kemampuan mengecek barang belanja, kemampuan menghitung uang pengembalian, dan kebenaran barang belanja sesuai dengan teori.

B. SARAN

Sesuai dengan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dan sekaligus menjadi bahan acuan bagi para guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis diskusi siswa disekolah. Karena pengajaran langsung melibatkan siswa secara langsung dan selangkah demi selangkah sehingga siswa menjadi lebih aktif.
2. Pada pembaca atau peneliti lain jika ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan, disarankan agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penggunaan pengajaran langsung dalam skala luas dengan subyek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnika Dewi, Ajeng. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Dengan Metode Kumon Pada Materi Persamaan Lingkaran Di SMAN 1 Krian". Surabaya: Jurnal Matematika UNESA (Online).
- Astati dkk, 2003. *Program Khusus Bina Diri Bisakah Aku Mandiri*. Malang: Depdiknas.
- Atom, Umpan Wikipedia. 2014. "Belanja" (id.m.wikipedia.org/wiki/belanja Online) diakses tanggal 20 April 2015.
- Irawan, Bambang, dkk. 2008. "Ilmu Pengetahuan Sosial". Jakarta: PT. Piranti Darma Kalokatama.
- Mardiyanti, Tri, dkk. 2010. "Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)". Bandung: JPTIK UPI. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Online) vol.3 (1).
- Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahardja, Djadja. dan Sujarwanto. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rahmawati, Lina. 2013. "Pengaruh Game Edukasi Interaktif Berbelanja Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Uang Dan Penggunaannya Pada Anak Tunagrahita Ringan".
- Smith,Beirne, dkk. 2002. *Mental Reterdasion (Sixth Edition)*. New Jersey Colombus, Ohio-Merrill, Prentice Hall Upper Saddle River.
- Sori, Elpian. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Lempar Turbo Siwa Kelas V SDN 06 Lebong Atas Kabupaten Lebong".
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Alim. 2014. "Permainan Jual Beli Menggunakan Uang Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan".
- Tim Penulis. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi UNESA*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Wantah, J Maria 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).